

# PENGARUH REGULASI DIRI, RESILIENSI, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK

K.A.M. Dewi<sup>1</sup>, N.M.S. Mertasari<sup>2</sup>, I.G. Ratnaya<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [ayu.meisa@undiksha.ac.id](mailto:ayu.meisa@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [srimerasari@undiksha.ac.id](mailto:srimerasari@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>,  
[gede.ratnaya@undiksha.ac.id](mailto:gede.ratnaya@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Regulasi diri, resiliensi, dan motivasi belajar merupakan beberapa faktor internal yang memengaruhi pencapaian prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh regulasi diri, resiliensi, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian menggunakan pendekatan ex post facto dengan sampel sebesar 281 peserta didik kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Kuta. Data regulasi diri, resiliensi, dan motivasi belajar dikumpulkan dengan angket, sedangkan data prestasi belajar matematika dikumpulkan dengan tes. Data dianalisis dengan analisis jalur dengan temuan seperti berikut. (1) Regulasi diri berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar. (2) Resiliensi berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar. (3) Regulasi diri berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar matematika. (4) Resiliensi berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar matematika. (5) Motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar matematika. (6) Regulasi diri berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar. (7) Resiliensi berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pembelajaran matematika, yakni pentingnya upaya meningkatkan prestasi belajar matematika melalui peningkatan regulasi diri, resiliensi, dan motivasi belajar.

**Kata kunci:** Regulasi Diri; Resiliensi; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar Matematika

## Abstract

*Self-regulation, resilience, and learning motivation are some of the internal factors that affect the achievement of student achievement. This study aims to examine the effect of self-regulation, resilience, and learning motivation on mathematics learning achievement directly or indirectly. The study used an ex post facto approach with 281 samples. That sample are grade VIII students of Junior High School at Kuta District. Data on self-regulation, resilience, and learning motivation were collected by questionnaires, while data on mathematics learning achievement were collected by tests. The data was analyzed by path analysis with findings such as the following. (1) Self-regulation positively affects learning motivation. (2) Resilience positively affects learning motivation. (3) Self-regulation has a positional effect on mathematics learning achievement. (4) Resilience has a direct effect on mathematics learning achievement. (5) Learning motivation directly affects mathematics learning achievement. (6) Self-regulation indirectly affects mathematics learning achievement through learning motivation. (7) Resilience indirectly affects mathematics learning achievement through learning motivation. The results of this study are expected to contribute to mathematics learning, namely the importance of efforts to improve mathematics learning achievement through increasing self-regulation, resilience, and learning motivation.*

**Keywords:** Self-Regulation; Resilience; learning motivation; Mathematics Learning Achievement

## PENDAHULUAN

Pada konteks pendidikan, hasil belajar tidak hanya pada aspek kemampuan mengerti matematika sebagai ilmu pengetahuan alam tetapi juga aspek sikap terhadap Matematika. Pendidikan matematika sebagai proses yang aktif, dinamik, dan generatif melalui kegiatan matematika (*doing math*) memberikan masukan yang penting kepada peserta didik dalam pengembangan nalar, berpikir logis, terorganisasi, kritis, dan cermat, serta bersikap obyektif dan terbuka dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan (Sumarmo, 2004). Pentingnya matematika dalam kehidupan tidak sejalan dengan kesadaran peserta didik dalam belajar matematika.

Sebagaimana dikemukakan oleh Abdurrahman (2012), dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para peserta didik, baik yang tidak berkesulitan belajar dan terlebih bagi peserta didik yang berkesulitan belajar. Kesulitan belajar peserta didik inilah akan berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan atas ketentuan serta usaha peserta didik dalam belajar. Hal ini juga terjadi dalam belajar matematika oleh karena itu memahami kesulitan belajar peserta didik dalam pelajaran matematika penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar (Jamal, 2014).

Prestasi belajar matematika peserta didik diperoleh setelah peserta didik memperoleh pembelajaran matematika dalam kurun waktu tertentu. Pada tahun sebelumnya, Ujian Nasional digunakan dalam mengukur pencapaian prestasi belajar. Kini, Ujian Nasional dihapuskan dan diganti dengan Asesmen Nasional. Hal ini dilakukan guna meningkatkan daya kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena di dalamnya terdapat dua komponen penting yakni numerasi dan literasi.

Pelaksanaan Asesmen Nasional melibatkan peserta didik kelas VIII pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, hal ini disampaikan langsung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim pada akhir tahun 2019.

Untuk menghadapi Asesmen Nasional diperlukan penanaman konsep matematika lebih matang, karena numerasi yang dimaksud dalam asesmen ini tidak sekedar pada penerapan rumus matematika dalam penyelesaian soal, namun proses menganalisis informasi yang diberikan. Inilah yang menjadi tantangan dalam membelajarkan matematika pada peserta didik, terlebih situasi pandemi Covid-19 yang memunculkan tantangan baru dalam proses pembelajaran di sekolah. Awalnya proses pembelajaran berlangsung secara tatap muka, dan harus dirubah pada sistem online.

Yuliza & Derius (2020) mengatakan adapun masalah kesulitan yang sering terjadi melalui konsep diri atau kemampuan diri ketika peserta didik belajar matematika secara online, yaitu 1) peserta didik belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga peserta didik menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar; 2) peserta didik belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar online dirumah, peserta didik mempelajari materi matematika sesuai apa yang diberikan oleh guru, bukan yang mereka perlukan, 3) tujuan atau target belajar online peserta didik terhadap pelajaran matematika masih terbatas pada perolehan nilai yang memuaskan, bukan kemampuan yang seharusnya mereka tingkatan, 4) sebagian peserta didik masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar online dirumah, masih terkesan belajar yang seperlunya, 5) masih ada peserta didik yang menyerah mengerjakan tugas e-learning matematika ketika terdapat kesulitan dan kesalahan yang paling banyak dilakukan peserta didik adalah peserta didik jarang melakukan evaluasi proses terhadap hasil belajarnya.

Kesulitan belajar peserta didik inilah akan berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan atas ketentuan serta usaha peserta didik dalam belajar. Hal ini juga terjadi dalam belajar matematika oleh karena itu memahami kesulitan belajar peserta didik dalam pelajaran matematika penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar (Jamal, 2014).

Berdasarkan hasil pencatatan dokumen prestasi belajar matematika peserta didik yang di ambil dari nilai Penilaian Tengah Semester Genap peserta didik kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kuta, sebanyak 82,9% dari 944 peserta didik belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah masing-masing. Penyebab rendahnya prestasi belajar matematika peserta didik yakni sebagian besar peserta didik belum memiliki keterampilan diri yang baik untuk bisa fokus dalam melakukan setiap tugas-tugas yang ada. Minimnya antusiasme peserta didik menghadiri diskusi kelompok kecil pada kelas online. serta masih banyak peserta didik yang cepat menyerah mengerjakan tugas matematika, ini mengindikasikan bahwa peserta didik belum mampu menghadapi kesulitannya dalam belajar. Selain itu, peserta didik cenderung menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru.

Permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kuta Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu menunjukkan adanya ciri-ciri regulasi diri, resiliensi dan motivasi belajar peserta didik yang kurang baik. Regulasi diri adalah kemampuan manusia dalam mengatur dirinya sendiri, mempengaruhi sikap dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, serta mengadakan konsekuensi pada setiap tindakan yang dilakukannya (Bandura dalam (Lisya Chairani, 2010)). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abbasi et al., (2019) melaporkan

bahwa peserta didik dengan kapasitas regulasi diri yang lebih tinggi, maka tingkat *burnout* rendah PJJ menuntut peserta didik memiliki rasa percaya diri personal dalam belajar dan dapat mengontrol sikapnya dalam belajar yaitu dengan mengikuti dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah melalui daring dan dapat memanfaatkan gadget sebagai media belajar sebaik mungkin. Resiliensi adalah faktor internal yang penting dalam Pendidikan matematika (Sugandi, 2017). Resiliensi dalam belajar matematika merupakan kegigihan, percaya diri dan keinginan dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran matematika (Dila et al., 2018). Kemampuan resiliensi penting dimiliki setiap peserta didik guna bertahan dan mencapai prestasi yang maksimal pada situasi pandemi dan tantangan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran daring terutama matematika. Sedangkan, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai (Halimah, 2017). Rasa malas, bosan dan kejenuhan dalam belajar dapat terjadi karena peserta didik kehilangan motivasinya dalam belajar, motivasi sebagai faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran online (Harandi, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti soal regulasi diri, resiliensi, dan motivasi belajar serta pengaruhnya pada prestasi belajar matematika. Karena, regulasi diri, resiliensi, dan motivasi belajar merupakan beberapa faktor yang dapat dikatakan mempengaruhi prestasi belajar matematika peserta didik, maka perlu dilakukan pengkajian mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut dengan tujuan menemukan secara empiris tentang arah dan jalur pengaruh dari variabel – variabel tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Regulasi Diri, Resiliensi, dan Motivasi

Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik”.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini difokuskan dan dibatasi pada: (1) lokasi penelitian dilakukan di kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kuta; (2) variabel yang diteliti dibatasi pada regulasi diri, resiliensi, motivasi belajar, dan prestasi belajar matematika; (3) prestasi belajar yang hanya dibatasi pada aspek kognitif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex-post-facto*. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis jalur (*path analysis*) berbantuan SPSS 20 sebagai teknik yang digunakan dalam menguji hipotesis. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP dengan jumlah keseluruhan sebanyak 944 peserta didik. Sampel yang diteliti sebanyak 281 peserta didik diperoleh melalui rumus Slovin dan menggunakan teknik *propotionate random sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan menggunakan teknik non tes yakni kuesioner untuk mengumpulkan data variabel regulasi diri (X1), resiliensi (X2) dan motivasi belajar (X3). sedangkan data variabel prestasi belajar matematika (Y) diperoleh melalui tes soal prestasi belajar matematika. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebelum digunakan, terlebih dahulu melalui uji coba instrumen dan telah valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hasil pengukuran instrumen regulasi diri menggunakan aspek-aspek dari Bandura (dalam Ormrod, 2008) yang terdiri dari: (a) standar dan tujuan yang ditentukan sendiri; (b) pengaturan emosi; (c) instruksi diri; (d) monitoring diri; (e) evaluasi diri; (f) kontingensi yang ditetapkan diri sendiri. Hasil pengukuran resiliensi menggunakan indikator dari Hutaeruk, A. J.B. & Priatna (2017) yang terdiri dari: (1) Memiliki keyakinan bahwa matematika adalah sesuatu yang berharga dan layak untuk diikuti dan dipelajari; (2) Memiliki ketekunan dalam

belajar matematika, meskipun mengalami kesulitan, hambatan dan tantangan; (3) Memiliki keyakinan pada diri mereka sendiri bahwa mereka dapat belajar dan menguasai matematika, keduanya berdasarkan pemahaman matematika, kemampuan untuk membuat strategi, bantuan alat dan orang lain, dan juga pengalaman yang dibangun; (4) Memiliki sifat defensif, tidak menyerah dan selalu memberikan respon positif yang baik dalam belajar matematika.

Hasil pengukuran motivasi belajar menggunakan indikator dari Hamzah B. Uno (2011), antara lain: (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (c) adanya harapan atau cita-cita masa depan; (d) adanya penghargaan dalam belajar; (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan; (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil pengukuran prestasi belajar matematika yang disusun dengan memperhatikan materi pembelajaran matematika kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Penerapan analisis jalur (*Path Analysis*) didasarkan pada evaluasi atas adanya hubungan saling ketergantungan antar variabel. Analisis data dimulai dari uji asumsi yang selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji asumsi yang dimaksud meliputi uji normalitas, uji linieritas dan keberartian arah regresi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas, apabila data penelitian memenuhi syarat asumsi selanjutnya dapat dilanjutkan ke tahap analisis jalur. Tahapan analisis jalur untuk menguji hipotesis diantaranya sebagai berikut: 1) menggambar model struktur, 2) menentukan matriks korelasi, 3) menghitung koefisien jalur, 4) mengujisignifikansi koefisien jalur dan 5) pengujian kecocokan model jalur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan pada peserta didik SMP Negeri se-Kecamatan Kuta tahun pelajaran 2021/2022, diperoleh data mengenai

skor regulasi diri, resiliensi, motivasi belajar dan prestasi belajar matematika peserta didik. Responden dalam penelitian ini yakni 54,09% merupakan responden dengan jenis kelamin laki-laki, dan sebesar 45,55% merupakan responden berjenis kelamin perempuan.

Setelah data penelitian diperoleh, data tersebut kemudian dideskripsikan. Hasil deskripsi data, diperoleh bahwa tingkat regulasi diri peserta didik tergolong tinggi dengan rata-rata sebesar 125, tingkat resiliensi peserta didik tergolong sedang dengan rata-rata sebesar 70, tingkat motivasi belajar peserta didik tergolong tinggi dengan rata-rata sebesar 116 dan tingkat prestasi belajar matematika peserta didik tergolong cukup dengan rata-rata sebesar 12. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan keberartian arah regresi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan *Skewness* yakni data berdistribusi normal apabila nilai *Skewness* berada diantara -2 sampai dengan +2.

Secara ringkas, berikut hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Hasil	Kesimpulan
Regulasi Diri	-1,88	Normal
Resiliensi	-1,93	Normal
Motivasi Belajar	-1,87	Normal
Prestasi Belajar Matematika	-1,24	Normal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal. Penggunaan analisis jalur mensyaratkan adanya hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian linearitas dan keberartian arah regresi dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dan membandingkan hasil *output compare mean*, dengan kriteria apabila nilai *deviation from linearity* bernilai lebih dari 0,05 maka hubungan antar variabel dikatakan

linear. Secara ringkas hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas dan Keberartian Arah Regresi

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Kesimpulan
X1*Y	0,168	Linear
X2*Y	0,210	Linear
X3*Y	0,071	Linear
X1*X3	0,403	Linear
X2*X3	0,858	Linear

Uji asumsi selanjutnya yaitu uji multikolinieritas guna mengetahui terjadinya multikoleniaritas diantara variabel bebas dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat atau menguji nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) atau nilai *Tol* (*Tolerance*). Adapun kriteria pengujiannya yaitu jika nilai tolerance  $\leq 0,1$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , maka multikolinearitas terjadi pada variabel independen yang diteliti. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tol	Nilai VIF	Kesimpulan
X1	0,382	2,620	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,523	1,913	Tidak terjadi multikolinieritas
X3	0,324	3,084	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara regulasi diri, resiliensi, dan motivasi belajar.

Terakhir, uji heteroskedastisitas yang dilakukan guna mengetahui adanya kesamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 4.

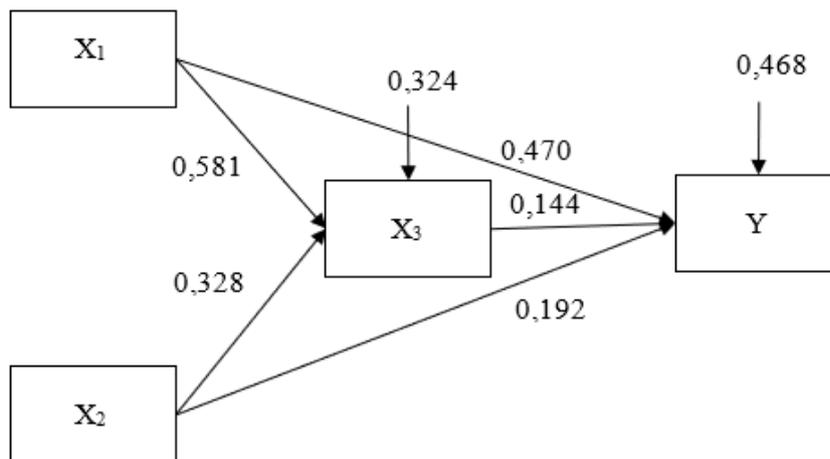
Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas dan Keberartian Arah Regresi

Variabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
X1	0,343	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,393	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,335	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig. residual > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang diperoleh terbebas dari kasus heteroskedastisitas. Hal ini menyatakan bahwa varian residual

model regresi ini adalah homogen atau homokedastisitas.

Dikarenakan data penelitian telah memenuhi syarat asumsi dalam analisis jalur, kemudian dilakukan analisis hipotesis dengan tahapan analisis jalur diantaranya sebagai berikut: 1) menggambar model struktur, 2) menentukan matriks korelasi, 3) menghitung koefisien jalur, 4) mengujisignifikansi koefisien jalur dan 5) pengujian kecocokan model jalur. Diperoleh nilai signifikansi koefisien jalur yaitu signifikan, sehingga tidak dilakukan perbaikan koefisien jalur. Setelah diperoleh rekapitulasi hasil akhir analisis jalur, maka akan diperoleh gambaran konstelasi hubungan antar variabel penelitian yang disajikan pada gambar 1



Gambar 1. Gambar Konstelasi Akhir Hasil Analisis Jalur

Regulasi diri (X1) berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap motivasi belajar (X3) sesuai dengan koefisien jalur sebesar 0,581 atau 58,1%. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Erlina et al., (2019) yang menyatakan perubahan tingkat regulasi diri mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, dengan kata lain semakin tinggi regulasi diri peserta didik maka diikuti dengan semakin tingginya tingkat motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan peserta didik dengan regulasi diri yang baik akan semakin termotivasi untuk belajar

karena dapat menata kegiatan belajarnya.

Resiliensi (X2) berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap motivasi belajar (X3) sesuai dengan koefisien jalur sebesar 0,328 atau 32,8%. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ibrahim (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara resiliensi dengan motivasi belajar, dengan demikian semakin tinggi resiliensi maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik. Begitu pun sebaliknya, apabila resiliensi rendah maka semakin rendah motivasi belajar peserta didik. Adanya hubungan tersebut dikarenakan dengan

resiliensi yang dimiliki peserta didik akan memiliki kemampuan untuk beradaptasi menghadapi, mencegah, dan meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan. Pada lingkungan sekolah, resiliensi ini adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik sehingga tidak mengalah ketika menghadapi tekanan dan masalah belajar. Resiliensi yang mengacu pada kemampuan peserta didik untuk bertahan dan beradaptasi secara positif dalam menghadapi tantangan pembelajaran guna meningkatkan motivasi dalam belajar sehingga dapat menciptakan prestasi belajar yang optimal. Hal ini juga didukung oleh penelitian Steinhardt, M., & Dolbier, (2008) yang menunjukkan bahwa individu yang mempunyai tingkat resiliensi yang tinggi, akan mampu beradaptasi dari perasaan negatif, mampu mengubah kondisi tertekan menjadi hal yang positif sehingga mampu mendorong individu mempunyai motivasi belajar dan mampu menyelesaikan masalah dalam hidupnya. Pada dasarnya resiliensi penting dimiliki peserta didik, agar dapat meningkatkan motivasi belajar untuk dapat meningkatkan prestasinya.

Regulasi Diri (X1) berpengaruh langsung dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika (Y) sesuai dengan koefisien jalur sebesar 0,470 atau 47,0%. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Lis Sugiarta (2019) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara regulasi diri dengan prestasi belajar. Selain itu, didukung juga oleh penelitian Hanifah (2001) yang menunjukkan bahwa pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi bersifat linier yang mana, diperoleh perilaku belajar yang baik menjadikan peserta didik mampu menyeleksi, menyusun dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar.

Perilaku inilah erat hubungannya dengan kegiatan peserta didik dalam memilih, menyusun, yang membuat

peserta didik tersebut lebih terarah dan terencana. Semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin diraih oleh peserta didik, sehingga semakin besar tingkat regulasi diri yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yang dalam hal ini adalah pada mata pelajaran matematika. Peserta didik yang belajar dengan regulasi diri dapat mengenal lebih mengenal dirinya dan mengetahui cara belajar dengan sebaik-baiknya (Woolfolk, 2009). Hal ini yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dalam belajar matematika.

Resiliensi (X2) berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika (Y) sesuai dengan koefisien jalur sebesar 0,192 atau 19,2%. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Yulanda (2017) yang menunjukkan bahwa resiliensi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat resiliensi akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Resiliensi adalah sikap positif untuk mengatasi sifat cemas, takut dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam pembelajaran matematika. Resiliensi sangat membantu peserta didik dalam menentukan gaya berpikir dan keberhasilan peserta didik dalam kehidupannya, termasuk keberhasilan atau prestasi dalam belajar. Peserta didik yang memiliki sikap resiliensi yang baik akan menganggap pembelajaran matematika bukan sebagai hambatan, melainkan sebagai tantangan yang perlu dipecahkan dan tidak akan mudah menyerah ketika menghadapi masalah. Sehingga, kemampuan resiliensi akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik terutama pada sisi pengetahuan dalam mata pelajaran matematika.

Motivasi belajar (X3) berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika (Y) sesuai dengan koefisien jalur sebesar 0,144 atau 14,4%. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Halimah (2017) yang menunjukkan bahwa motivasi

belajar peserta didik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini terjadi karena dalam hal belajar peserta didik akan berhasil apabila dalam dirinya terdapat kemauan untuk belajar, keinginan dan dorongan inilah yang disebut dengan motivasi belajar.

Motivasi terkandung adanya cita-cita atau aspirasi peserta didik, melalui inilah diharapkan peserta didik dapat belajar dan memahami dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi dirinya. Berdasarkan hal tersebut, motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong peserta didik untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran khususnya pada pelajaran matematika. Sehingga, tercapainya tujuan yang diharapkan oleh peserta didik yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Jadi, dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri (X1) memberikan pengaruh tidak langsung terhadap kompetensi pengetahuan matematika (Y) melalui motivasi belajar (X3). Besar pengaruh pengaruh secara tidak langsung regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar sesuai dengan total koefisien jalur sebesar 0,08 atau 8%. Hal ini berarti 8% dari perubahan-perubahan tingkat prestasi belajar matematika merupakan pengaruh regulasi diri melalui motivasi belajar. Prestasi belajar matematika selain dipengaruhi oleh regulasi diri juga motivasi belajar.

Regulasi diri dalam belajar digambarkan sebagai kemampuan peserta didik untuk membuat sendiri rencana strategi belajar serta target yang ingin dicapai dalam belajar. Regulasi diri dalam belajar menekankan bahwa pentingnya tanggung jawab personal peserta didik dan mengontrol pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperoleh.

Sedangkan motivasi belajar merupakan kemauan dan keinginan secara personal peserta didik dalam belajar. Regulasi diri yang dimiliki peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik memiliki tanggung jawab personal dalam belajar.

Regulasi diri merupakan proses kepribadian yang melibatkan perilaku motivasi diri secara langsung (Cervone., 2012). Hal ini berarti regulasi diri menunjukkan setiap orang memiliki kapasitas untuk memotivasi dirinya sendiri untuk menyusun tujuan pribadi, merencanakan strategi, serta mengevaluasi dan memodifikasi perilaku yang diinginkan. Dengan adanya standar dan tujuan tersebutlah akan semakin mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam belajar atau dengan kata lain akan semakin termotivasi dalam belajar. Adanya kontijensi yang ditetapkan sendiri sebagai bentuk regulasi diri peserta didik, dapat semakin mendorong peserta didik memiliki persiapan belajar, mengikuti proses belajar mengajar, dan menindaklanjuti proses belajar sehingga standar dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai yaitu mencapai hasil yang optimal dalam belajar.

Resiliensi (X2) memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika (Y) sesuai dengan koefisien jalur sebesar 0,05 atau 5%. Hal ini berarti 5% dari perubahan-perubahan tingkat prestasi belajar matematika merupakan pengaruh resiliensi melalui motivasi belajar. Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dalam (internal) yang mencakup motivasi, sikap, kecerdasan, emosional dan lain-lain, serta faktor luar (eksternal) yang mencakup guru, kurikulum, dan lingkungan belajar. Dilla, S.C., Hidayat, W., Rohaeti (2018) menyebutkan bahwa aspek afektif sangat penting dalam pembelajaran di sekolah karena apabila peserta didik tidak ingin belajar maka mereka tidak akan terpelajarkan. Aspek afektif dalam hal ini adalah resiliensi peserta didik.

Resiliensi penting dalam pendidikan khususnya pada pembelajaran matematika karena pada dasarnya dalam belajar peserta didik akan mengalami hambatan, kesulitan, dan kecemasan dalam belajar, hal tersebut sangat mungkin terjadi. Sehingga, hal ini akan menyebabkan ketidaksukaan peserta didik pada pelajaran matematika. Dalam menghadapi rasa takut dan cemas dalam menghadapi tantangan dan kesulitan diperlukan sikap tekun dan tangguh yang termuat dalam resiliensi itu sendiri. Resiliensi akan membantu peserta didik sehingga tidak mudah menyerah ketika dihadapkan pada permasalahan atau tantangan dan peserta didik akan berusaha mencari alternatif solusi untuk masalah yang dihadapi. Masalah atau tantangan inilah nantinya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya dalam bidang matematika.

Selain dipengaruhi oleh resiliensi, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik, yakni usaha atau perilaku dalam mewujudkan harapan, tujuan, dan cita-cita untuk mencapai keberhasilan. Tidak hanya berpengaruh pada prestasi belajar, motivasi juga dipengaruhi oleh faktor keyakinan diri atau resiliensi (Ormrod, 2008). Seseorang yang memiliki resiliensi yang tinggi akan memiliki motivasi belajar yang tinggi karena aspek resiliensi yang akan menunjang terwujudnya *n-ach oriented* (Desmita, 2016). Selanjutnya, motivasi inilah yang akan memberikan dorongan peserta didik dalam meraih prestasi dan berperilaku dalam kehidupan yang sesungguhnya.

Melihat dinamika gambaran bahwa resiliensi dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi belajar). Dengan kata lain, resiliensi berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar peserta didik.

Dalam pendidikan, faktor yang dominan mempengaruhi pengetahuan akademik peserta didik yaitu regulasi diri. Peserta didik yang memiliki regulasi baik dapat dilihat dari adanya pengelolaan emosi yang baik (Bandura, dalam (Ormrod, 2008)). Pengelolaan emosi akan baik dimiliki peserta didik dan mendukung kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan belajar yang dilakukan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan dapat diajukan simpulan dari hasil penelitian sebagai berikut: Regulasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini berarti apabila tingkat regulasi diri peserta didik tinggi maka motivasi belajar pada diri peserta didik juga akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Resiliensi berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini berarti apabila tingkat resiliensi pada diri peserta didik tinggi maka akan meningkatkan motivasi belajarnya, begitupun sebaliknya.

Regulasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Hal ini berarti apabila semakin tinggi tingkat regulasi diri peserta didik maka semakin baik pula prestasi belajar matematika yang bisa dicapainya. Resiliensi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Hal ini berarti apabila peserta didik memiliki resiliensi yang tinggi maka hal ini akan meningkatkan pencapaian atau keberhasilan peserta didik dalam prestasi belajar matematikanya. Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini berarti apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan meningkatkan capaian prestasi belajar matematika peserta didik.

Regulasi diri berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar. Hal

ini berarti apabila semakin tinggi tingkat regulasi diri peserta didik maka akan meningkatkan motivasi belajarnya yang kemudian akan berdampak baik pada prestasi belajar matematikanya. Resiliensi berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar. Hal ini berarti apabila resiliensi yang dimiliki peserta didik baik atau tinggi maka akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang kemudian akan berdampak pada pencapaian yang baik pada prestasi belajar matematikanya.

Disarankan kepada guru, mengingat adanya pengaruh yang signifikan regulasi diri, resiliensi, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Diharapkan guru dapat lebih memperhatikan karakteristik peserta didik, dan mengemas pembelajaran dengan aktivitas yang dapat mengembangkan regulasi diri, resiliensi, dan motivasi belajar pada proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang dipilih agar disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sehingga selain guru berfokus pada proses belajar mengajar, yang penting adalah mendukung faktor-faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar matematika itu sendiri. Kesulitan dan tantangan tentu akan pernah dialami oleh setiap peserta didik, oleh karenanya guru perlu membantu dalam pembentukan regulasi diri diri peserta didik melalui pembiasaan atau aktivitas dalam kelas sehingga peserta didik akan terbiasa dalam mengatur dirinya sendiri. Mendorong resiliensi, sehingga peserta didik dapat menghadapi tantangan dan tangguh dalam menghadapi masalah khususnya dalam belajar matematika. Terlebih hal ini akan meningkatkan motivasi belajarnya, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi belajar matematika peserta didik.

Kepada peneliti lain disarankan lebih mendalami faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar matematika peserta didik baik faktor internal maupun eksternal peserta didik. Selain itu, penting bagi peneliti lainnya

untuk lebih memahami serta mendalami regulasi diri, resiliensi, motivasi belajar, dan segala dimensi hingga aspeknya, serta menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan variabel yang diteliti untuk dapat lebih disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abbasi, M., Moslemi, Z., & Ghomi, M. (2019). The Relationship between the Quality of Learning Experience and Self-Regulation with Academic Burnout. *Journal of Education Strategies in Medical Sciences*, 12(3), 50–63. <https://doi.org/10.22038/jhl.2019.36772.1019>
- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cervone., & P. (2012). *Kepribadian: Teori dan penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. In *Bandung:Rosda*.
- Dilla, S.C., Hidayat, W., Rohaeti, E. (2018). Faktor Gender dan Resiliensi dalam Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 129-136. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika/article/view/553>
- Erlina, R. (2019). *Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMA*. Universitas Semarang. <http://repository.usm.ac.id/files/skripsi/F11A/2015/F.111.15.0075/F.111.15.0075-15-File-Komplit-20190305044527.pdf>.
- Halimah. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran*

- Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman Kabupaten Ogan Ilir (Skripsi)*. Diploma tesis, UIN Raden Fatah Palembang. <http://eprints.radenfatah.ac.id/2985/>
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Hanifah, S. A. (2001). *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*. Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi, 1(3), 63-86. <https://doi.org/Volume 1, No. 3, 63-86>.
- Harandi, S. R. (2015). *Effects of e-learning on Students' Motivation*. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 181, 423-430. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>
- Hutauruk, A. J.B., & Priatna, N. (2017). *Mathematical Resilience of Mathematics Education Students*. *Journal of Physics: Conference Series*, 6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012067>
- Ibrahim. (2017). *Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional ( Ceramah) dengan Cooperatif make-a Match*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humairo*, 3(2). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/3597/2118>
- Jamal, F. (2014). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan*. *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(1), 18-36. <https://media.neliti.com/media/publications/269982-analisis-kesulitan-belajar-siswa-dalam-m-9520786b.pdf>
- Purba, L. S., & Yulianto, J. E. (2019). *Hubungan antara Regulasi Diri dan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Perantau di Universitas X Surabaya*. *Psychopreneur Journal*, 3(1), 16-25. <https://doi.org/10.37715/psy.v3i1.904>
- Lisya Chairani, M. S. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran Peranana Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Steinhardt, M., & Dolbier, C. (2008). *Evaluation of a Resilience Intervention to Enhance Coping Strategies and Protective Factors and Decrease Symptomatology*. *Journal of American College Health*, 56, 445-453. <https://doi.org/10.3200/jach.56.44.445-454>
- Sugandi, M. K. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Konsep Pencemaran Lingkungan*. *Jurnal Bio Educatio*, 2, 35-39. <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/BE/article/view/757/705>
- Sumarmo, U. (2004). *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana dikembangkan pada Peserta Didik oleh: Utari Sumarmo, FPMIPA UPI*. *Academia.Edu*, 1983, 1-9. [https://www.academia.edu/4923852/KEMANDIRIAN\\_BELAJAR\\_APA\\_MENGAPA\\_DAN\\_BAGAIMANA\\_DIKEMBANGKAN\\_PADA\\_PESERTA\\_DIDIK\\_Oleh\\_Utari\\_Sumarmo\\_FPMIPA\\_UPI\\_A\\_Pengertian\\_Kemandirian\\_Belajar\\_Self\\_Regulated\\_Learning](https://www.academia.edu/4923852/KEMANDIRIAN_BELAJAR_APA_MENGAPA_DAN_BAGAIMANA_DIKEMBANGKAN_PADA_PESERTA_DIDIK_Oleh_Utari_Sumarmo_FPMIPA_UPI_A_Pengertian_Kemandirian_Belajar_Self_Regulated_Learning)
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). *Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran*

*Daring*. Jurnal Ilmiah Matematika Realistik, 1(1), 20–26.  
<https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.252>

Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yulanda, D. (2017). *Hubungan Psychological Well-being Dengan Resiliensi Pada Korban Pelecehan Seksual*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.  
<https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/4669>